

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dan temuan penelitian ini, simpulan yang dapat penulis tarik adalah sebagai berikut;

a). Para perupa mempunyai *frame* yang jelas dalam proses pembuataniustrasi yaitu mengacu kepada teks cerpen lebih sebagai sumber inspirasi kreatif, dari mana ia menggali makna-makna baru. Para perupa melihat cerpen melalui sudut pandangnya sendiri dengan menangkap seluruh isi cerita yang dalam hal ini para perupa menggunakan *privilese* yang dimilikinya untuk menafsirkan sebebaskan-bebasnya isi cerpen kemudian direpresentasikan dengan bahasa estetisnya masing-masing, sebagai salah satu contoh ilustrasi dari Laksmi Shitaresmi untuk pendamping cerpen “Namaku Loman Zen Loman” karya Soeprijadi Tomodihardjo tanggal 20 Januari 2008. Cerpen tersebut mengisahkan tentang tiga orang warga negara Indonesia yang menjadi imigran asing di Hsinhua (Tiongkok), dalam cerpen tersebut diceritakan bahwa tokoh “aku” tidak merasakan kebahagiaan menjadi imigran meskipun hidup mewah karena bertahun-tahun harus berpisah dengan anak istri bahkan ruang privasipun tidak dihargai di negeri (Hsinhua) yang menjunjung tinggi kolektivisme. Karya ilustrasi Laksmi tidak memvisualkan bagian adegan dalam cerita tetapi keseluruhan cerita yang kemudian dihadirkan dengan makna-makna baru seperti halnya tanda-tanda visual berupa ikan solid, figur manusia yang diwayangkan,

pendulum warna pelangi dan tangan. Khusus untuk tanda visual berupa ikan solid dan tangan adalah tanda visual yang sering dihadirkan Laksmi dalam karya-karyanya (selain ilustrasi). Lalu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi para perupa dalam pembuatan ilustrasi dan bagaimana faktor-faktor itu mempengaruhi proses kreatif perupa?

b). Berdasarkan temuan penulis, kebebasan berekspresi dan mutu interpretasi serta mutu cerpen itu sendiri sangat berpengaruh terhadap hasil akhir ilustrasi. Banyak ilustrasi cerpen yang penulis temukan kualitas estetisnya sama dengan karya-karya yang mereka buat sehari-hari, misalkan karya Bunga Jeruk, Rudi Mantofani, I Wayan Wirawan, I Made Arya Palguna, ada pula karya ilustrasi yang hanya berhenti sebagai sebuah karya ilustrasi dalam artian hanya menampilkan ulang potongan adegan yang ada dalam cerita misalkan karya Putu Sutawijaya, Wedhar Riyadi, S Teddy D dan I Wayan Suja. Ada juga cerpen yang direspon oleh perupa dengan menawarkan solusi dari permasalahan tokoh dalam cerita misalkan cerpen “Lidah” yang ceritanya mengisahkan disharmonis dalam keluarga antara menantu dan mertua yang tinggal satu atap, Ade Darmawan hadir dengan menampilkan visual ilustrasi berupa papan nama jasa jual beli rumah kontrakan. Cerpen “Alfurqon, Sebuah Malam, Sebuah Sajak” karya Toni Lesmana adalah kecenderungan cerpen dengan bahasa sastra “tinggi” (kiasan) atau bahasa “puitis” (yang orang awam sulit pahami) sehingga ilustrasi yang hadirpun menampilkan tanda-tanda visual yang sangat personal. Lalu bagaimana hubungan semantik antara ilustrasi dengan isi cerpen yang diilustrasikan?

c). Berdasarkan hasil temuan penulis, ilustrasi cerpen di harian *Kompas* yang selama ini menjadi perbincangan bahkan perdebatan para cendekia rupa mengenai tidak adanya korelasi antara ilustrasi dengan cerpen sebenarnya sangat bergantung pada pemahaman pembaca itu sendiri. Butuh pemahaman yang tidak hanya sekilas (sekali baca) untuk mengetahui hubungan semantik antara ilustrasi dan cerpen karena kecenderungan ilustrasi cerpen di *Kompas* yang penulis temukan memang tidak secara eksplisit merepresentasikan isi cerpen seperti halnya karya ilustrasi Eko Nugroho untuk karya cerpen "Foto", karya Tiarma Sirait untuk cerpen "Janji". Misalkan karya ilustrasi Tiarma Sirait untuk karya cerpen "Janji", cerpen tersebut mengisahkan tokoh "aku" yang menjadi korban kekerasan ayah tirinya, di dalam ilustrasi tersebut Tiarma Sirait menghadirkan banyak sekali tanda-tanda kekerasan berupa visual darah (yang keluar dari mata, pipi dan bibir), mulut yang di tensoplast, tangan yang terlipat di belakang kepala dan tokoh "aku" yang dilanda trauma kekerasan dari ayah tirinya dihadirkan dengan cukup kreatif dalam visual oleh Tiarma berupa bayangan lelaki pada kacamata.

Ilustrasi cerpen di harian *Kompas* telah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai sebuah karya ilustrasi, jika kemudian ada anggapan bahwa pengerjaan ilustrasi telah menyimpang dari penanda/ petanda pada teks, itu dikarenakan cerpen sebagai sebuah "titik berangkat" proses kreatif untuk mencipta, seniman dipengaruhi diinspirasi, diilhami dan distimulus oleh "teks" yang ditawarkan. Isi cerpen masih dapat terepresentasikan dengan baik dan kreatif oleh ilustrasi dengan beragam medium, teknik, gaya ungkap dan yang pasti dengan bahasa khas estetis yang dimiliki oleh masing-masing perupa, sebagai

contoh karya ilustrasi Hera Pahlasari untuk cerpen “Solilokui Bunga Kemboja” berupa karya kolase dan video, karya Ade Darmawan untuk cerpen “Lidah” berupa karya fotografi, karya Eko Nugroho untuk cerpen “Redi Kelud” berupa instalasi yang kemudian ditampilkan dalam bentuk foto.

B. Saran

Upaya kreatif *Kompas* dalam melibatkan perupa dalam pembuatan karya ilustrasi sebagai pendamping cerpen layak untuk mendapatkan apresiasi. Upaya kreatif ini sejatinya bisa direspons sebagai momentum yang menguntungkan. Idealnya para stakeholders (seniman, kolektor/pemilik galeri, lembaga pendidikan, pengamat/kurator, museum, dan pemerintah) mau memanfaatkan kesempatan ini untuk menggalang kerja sama. Ruang “mewah” yang diberikan oleh *Kompas* kepada perupa hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh perupa untuk menampilkan karya-karya ilustrasi yang berkualitas (dalam artian perupa tidak hanya menampilkan karya-karya “salkin” atau asal bikin karena dasar pemahaman karya apapun pasti dimuat). Pengamat mengembangkan wacana perihal ilustrasi untuk lebih mematangkan pemahaman publik (seni) tentang ilustrasi, sedangkan museum jadi barometer perkembangan ilustrasi. Para pemilik galeri menjalankan bisnis sekaligus memperkenalkan ilustrasi kepada publik (masyarakat umum) lewat pameran yang diperluas cakupannya.

Lembaga pendidikan memperkenalkan pokok bahasan tentang studi ilustrasi (tidak hanya berkuat pada teknik ilustrasi tetapi menginformasikan perkembangan ilustrasi lewat program mata kuliah, workshop ataupun seminar) serta memperkuat basis penelitian akademis. Pemerintah menjembatani kepentingan semua stakeholder itu dan merancang kebijakan dengan visi pengembangan seni rupa sebagai bagian dari strategi budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adams, Lewis M., *Webster Illustrated Dictionary U.S.A* : Publishers SPRINGFIELD, MASSACHUSETTS, 1958
- Aminudin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2000
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 1998
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Buku Baik, 2004
- Christanty, Linda *Smokol, Cerpren Kompas Pilihan 2008*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010
- Colyer, Martin, *Comisioning Illustration*, Phaidon Press Limited, Oxford, 1990
- de Saussure, Ferdinand, *Course in General Linguistics*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988
- Eisner dalam Sutopo., Heribertus B, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta, 2003
- Feldman, Edmund Burke, *Art as Image and Idea*, Gustami, Sp, Yogyakarta Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990
- Gie, The Liang, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Yogyakarta: Karya, 1976
- Jaya, Agung, *Makna Simbolis Ilustrasi Sampul Kaset Slank*, (Skripsi, Program Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999
- Kountur, Rony, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2003
- Luxemburg, Bal Mieke, *Pengantar Ilmu Sastra*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998
- Male, Alan, *Illustration a contextual and perspective*, Switzerland: AVA Publishing, 2007

- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007
- Piliang, Yasraf Amir, *Hiper Semiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003
- Prettejohn , *Beauty and art 1750–2000*, New York: Oxford University Press, 2005
- Prent, K. *Kamus Latin- Indonesia*, Semarang, Penerbit Yayasan Kanisius, th.1969
- Roos, Robert, *Ilustration Today*, International TextBoox Company, Pennsylvania, 1983
- S. Baldinger, Wallace, *The Visual Art*, University of Oregon, 1960
- Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Sidik, Fadjar dan Prayitno, Aming, *Nirmana*, Yogyakarta: STSRI ASRI, 1981
- Sobur, Alek, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004
- Subroto, Edi D, *Pengantar Metode Penelitian Semiotik Struktural*, Surakarta, Sebelas Maret University Press, 1992
- Sudarman, Jaja., Fatimah T, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*, Bandung: PT Eresco, 2006
- Sudiana, Dendi, *Komunikasi Periklanan Cetak*, Bandung, 1986,
- Sumarno dan Saini, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Penerbit C.V. Tarsito 1975
- Sp, Sudarso, *Tinjauan seni: sebuah pengantar untuk apresiasi seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987
- Tarigan, Henry Guntur, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1991
- Thorndike English Dictionary*, (London: The English Universitas Press Ltd, 1949
- Townsend, Dabney *Historical Dictionary of Aesthetics*, Toronto: Oxford, 2006

- Wallek, Rene & Warren, Austin, *Teori Kesusastraan*, Melani Budianta. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995
- Webster's New Dictionary of Synonym*, Merriam-Webster Inc, Publishers Springfield, Massachusetts, U.S.A, 1984
- Wigan, Mark, *Basic Illustration, Sequential Image*, AVA Publishing SA Rue des Fontenailles 16, Case postale, 1000 Lausanne 6, Switzerland, 2007
- Wigan, Mark “*Basic Illustration, Text and Image*”, Switzerland: An AVA Book, 2008
- Wigan, Mark, *The Visual Dictionary of Illustration*, Switzerland: AVA Publishing SA, 2009

Surat Kabar

- Adi, Yuswanto “Baru dan Segar Itu Mewah”, *Kompas*, Minggu, 7 September 2008
- Bujono, Bambang, “Ketika Gambar Itu Meloncat Keluar Meninggalkan Sastra” *Kompas*, Jum’at 20 Juli 2003
- Layuck, Jean Rizal dan Arcana, Putu Fajar “Ilustrasi Cerpen Respon Terhadap Sastra”, *Kompas*, Minggu, 10 Agustus 2003
- Noor, Agus, “Cerita Yang Menyerap Rupa”, *Kompas*, Minggu 10 Agustus 2008
- Noor, Agus, “Dari Cerita (Pendek) Ke Prosa”, *Kompas*, Minggu, 8 Februari 2004
- Nurrohmat, Binhad, “Hubungan Gelap dan Hubungan Terang” *Kompas*, Minggu, 17 Juni 2007
- Redana, Bre “Ruang Bagi Perupa” *Kompas*, Jum’at, 20 Juni 2003
- Redana, Bre “Ilustrasi Cerpen “*Kompas*” Di Bali”, *Kompas*, Minggu, 27 Juli 2003
- Redana, Bre, “*Kuratorial Ilustrasi cerpen "Kompas" 2009*”, *Kompas*, 25 Januari 2009
- Sulistiywati, Agnes Rita “Gambar Ilustrasi Tidak Selalu Jadi Pendamping Tulisan” *Kompas* (Yogyakarta), Selasa, 18 Juli 2006
- Wahyudin, “Ilustrasi Cerpen; Tergantung Pada Pembisik”, *Kompas*, Minggu 23 Juli 2006

- Widjojanto, Thomas Pudjo "*Ilustrasi Cerpem "Kompas", Wajah Seni Rupa Indonesia*" *Kompas* (Yogyakarta), Rabu, 16 Juli 2003
- Wisnu Pribadi, Dody, "Galeri Rupa Dengan Jutaan Pengunjung", *Kompas*, Jawa Timur, Jum'at, 12 Agustus 2005

Penelitian/ Tesis/Skripsi

- Aditia, Patra "*Ilustrasi Cerpem Kompas Periode 2002-2007*" Tesis S-2, Magister Linguistic, Program Studi Magister Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, 2008
- Istanto, Freddy H. "*Rajutan Semiotika Untuk Sebuah Iklan: Studi Kasus Iklan Long Beach*", (Surabaya) (Penelitian, Fakultas Senu dan Desain, Universitas Kristen Petra, 2000
- H Hoed, Beny, Bahasa dan sastra dalam tinjauan semiotik dan Hermeneutik, Semiotika Budaya, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, 2004
- Joharnarani, Sri, *Karya Sastra dan Karya Lukis; Sebuah Analisis Intertekstualitas Semiotik*, Yogyakarta: Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia, 1995/1996
- Kasidi, *Eстетika Suluk Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta; Relevansinya bagi Etika dan Moralitas Bangsa*, (Disertasi untuk mencapai derajat Doktor Program Studi Ilmu Filsafat Jurusan Ilmu Humaniora Program Pasca Sarjana Ilmu Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2009
- Wibowo, Herry, *Kebebasan Berekspresi Dalam Seni Ilustrasi*, Yogyakarta, (Skripsi S-1 Jurusan Seni Ilustrasi/ grafik, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia "ASRI", 1978

Wawancara

- Darmawan, Ade (38), Jakarta, "Wawancara Pribadi" tanggal 15 Desember 2010
- Ericson, Norman, penulis dan pemerhati cerpen, "Wawancara Pribadi", 14 Oktober 2011
- Palguna, I Made Arya, (35), Perupa Yogyakarta, "Wawancara Pribadi" tanggal 29 Desember 2011
- Riyadi, Wedhar (32), Perupa Yogyakarta, "Wawancara Pribadi" tanggal 15 Desember 2010

Saefullah, Herra Pahlasari (33), Perupa Bandung, “Wawancara Pribadi” tanggal 30 Desember 2011

Shitaesmi, Laksmi, (37), Perupa Yogyakarta, “Wawancara Pribadi” tanggal 14 Desember 2011

Sirait, Tiarma, (39), Perupa Bandung, “Wawancara Pribadi” tanggal 29 Desember 2011

Sutawijaya, Putu, (40), Perupa Yogyakarta, “Wawancara Pribadi” tanggal 15 Desember 2011

Katalog

Couteu, Jean, “Menuju Genre Seni yang Otonom” tulisan di Katalog Pameran

Katalog Pameran Ilustrasi Cerpen *Kompas* 2008, Jakarta: *Kompas*, 2008

Katalog Ilustrasi Cerpen *Kompas* 2009, Harian *Kompas*, Jakarta, 2009

Website

Winanda, Sonya “*Feminisme Minangkabau*”, Kompasiana, 12 februari 2010

Ilustrasi; <http://id.wikipedia.org>, 4 Desember 2012, 22.25 WIB

Sampan; <http://id.wikipedia.org/wiki/>, 29 Desember 2011, 23.15 WIB

<http://ronawajah.wordpress.com>, 31 Desember 2011, 23.45 WIB

Jendela: <http://id.wikipedia.org/wiki/>, 4 Januari 2012, 23.55 WIB